

JURNAL MANASSA

Manuskripton



ALFIDA

Syair Fakih Saghir: Sosial Status dan Ritual Kematian di Minangkabau Abad ke-19

KHABIBI MUHAMMAD LUTFI

Cerita Nabi Muhammad Berhempas dengan Abu Jahil Karya Buya Abdus Salam: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam

MUHAMMAD ARDIANSYAH *Fathul 'Arifin* dan Tasawuf yang Terpinggirkan: Suluk Bait Duabelas Syekh Kemuning dan Perlawanan terhadap Islam Mainstream di Jember Awal Abad XX | IBNU FIKRI Naskah *Shahadat Sekarat*: Konstruksi Nalar Sufistik atas Kematian dan Eskatologi Islam di Jawa | SIDIK *Mulhaq fi Bayān Al-Fawā'id Al-Nāfi'ah fi Al-Jihād fi Sabīlillāh*: Aktualisasi Jihad dan Purifikasi Azimat | MUKTI ALI *Sejarah Cirebon*: Ekperimen Pribumisasi Islam-Sufistik Syekh Nurjati | MUHAMMAD NIDA' FADLAN Naskah Kuno untuk Kawula Muda

Vol. 5, No.2, 2015
ISSN: 2252-5343

Manuskripta

Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 5, Nomor 2, 2015

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Umum Manassa

DEWAN EDITOR

Achadiati, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Puiten, Mujizah, Lili Manus, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen

EDITOR EKSEKUTIF

Oman Fathurahman, Tommy Christomy

SEKRETARIS

Munawar Holil, Pitria Dara

STAF EDITOR

Asep Saefullah, Asep Yudha Wirajaya, Elmustian Rahman, Hasaruddin, I Nyoman Weda Kusuma, Latifah, M. Adib Misbachul Islam, Muhammad Abdullah, Mukhlis Hadrawi, Pramono, Saefuddin, Sarwit Sarwono, Sudibyo, Titin Nurhayati Makmun, Trisna Kumala Satya Dewi

TATA USAHA

Amyrna Leandra Saleh

TATA LETAK & DESAIN SAMPUK

Muhammad Nida' Fadlan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat Masyarakat Pernaskaban Nusantara (MANASSA)

Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424

Telp/Faks. (021) 7870623, Website. www.manassa.org atau <http://situs.opi.lipi.go.id/manassa/>,

Email. manassa@ymail.com

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskaban Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebarluasan hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Daftar Isi

Artikel

- 197 *Alfida*
Syair Fakih Saghir: Sosial Status dan Ritual Kematian di Minangkabau Abad ke-19
- 237 *Khabibi Muhammad Lutfi*
Cerita Nabi Muhammad Berhempas dengan Abu Jahil Karya Buya Abdus Salam: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam
- 273 *Muhammad Ardiansyah*
Fathul 'Arifin dan Tasawuf yang Terpinggirkan: Suluk Bait Duabelas Syekh Kemuning dan Perlawanan terhadap Islam Mainstream di Jember Awal Abad XX
- 303 *Ibnu Fikri*
Naskah Shahadat Sekarat: Konstruksi Nalar Sufistik atas Kematian dan Eskatologi Islam di Jawa
- 327 *Sidik*
Mulhaq fi Bayān Al-Fawā'id Al-Nāfi'ah fi Al-Jihād fi Sabīlillāh: Aktualisasi Jihad dan Purifikasi Azimat
- 349 *Mukti Ali*
Sejarah Cirebon: Ekperimen Pribumisasi Islam-Sufistik Syekh Nurjati

Review Buku

379 *Muhammad Nida' Fadlan*
Naskah Kuno untuk Kawula Muda



Muhammad Nida' Fadlan

Tim Peneliti Naskah Jawa di Yogyakarta FIB UI. 2014. *Skriptorium: Perjalanan Mencari Harta Karun*, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

Tanggal 18-20 September 2014, Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) mengadakan forum internasional bertajuk Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara. Simposium yang rutin dilaksanakan setiap dua tahun sekali ini merupakan forum akademik yang mempertemukan para pemerhati naskah kuno dari berbagai belahan dunia. Pada pertemuan yang ke-15 kali ini dilaksanakan di Hotel Grand Inna Muara, Padang, Sumatera Barat dengan mendiskusikan sebuah tema besar “Naskah dan Relevansinya dalam Kehidupan Masa Kini”.

Dalam diskusi turunannya dengan tema “Naskah sebagai Objek Penelitian: Pembicaraan Teoretis dalam Dunia Filologi”, salah seorang peserta diskusi melontarkan keluh kesahnya kepada empat narasumber pada sesi tersebut yaitu Drs. Sudiby, M.Hum dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Dr. Junaidi dari Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Dr. Arba'iyah Moh Noor dari Universitas Malaya Kuala Lumpur, dan Mardiana Nordin yang juga dari Universitas Malaya. Dalam pernyataannya, ia mengungkapkan keluhannya tentang minimnya perhatian kaum muda terhadap pelestarian budaya Nusantara terutama terhadap keberadaan naskah kuno. Dengan semangatnya, peserta diskusi yang berasal dari Medan tersebut menyampaikan usulannya agar para pengkaji naskah mulai memberikan terobosan dalam memperkenalkan khazanah naskah kuno kepada kalangan muda. Ia menyayangkan pada perilaku kalangan muda di masa kini sudah tidak mengetahui apalagi memperdulikan keberadaan peninggalan sejarah masa lalu disekitarnya.

Selama ini, terutama pada kalangan muda-akademis, naskah kuno diperkenalkan melalui cara-cara yang sangat tradisional. Naskah kuno yang dikenalkan kepada kalangan muda hanya terbatas pada mahasiswa yang mengambil program perkuliahan ilmu budaya terkhusus kajian naskah kuno (filologi). Naskah kuno hanya diperkenalkan secara tradisional dengan cara mengajak peserta didiknya untuk ‘membayangkan’ naskah kuno melalui buku-buku teori filologi, karya-karya suntingan teks, termasuk ditambahi kreativitas dosen yang menampilkan gambar-gambar naskah kuno. Ekspresi pun beragam. Bagi mereka yang kini sedang gandrung dengan fasilitas serba canggih merasa bahwa perkuliahan filologi sangat membosankan.

Merespon keluh kesah sang penanya, para pembicara memberikan apresiasi yang sangat baik agar para pemerhati naskah kuno mulai berpikir untuk menjawab tantangan tersebut. Namun pada sisi yang lain, seolah mempertegas apa yang telah disampaikan oleh narasumber, Munawar Holil, M.Hum sebagai moderator diskusi menyampaikan kata-kata penutup sekaligus juga dalam rangka menceritakan apa yang telah dilakukannya untuk menjawab keluhan sang penanya.

Memperkenalkan Naskah Kuno melalui Novel

Munawar Holil bersama Dwi Woro Retno Mastuti dan Amyrna Leandra Saleh (alm) telah melakukan perjalanan penting dalam rangka memperkenalkan naskah kuno kepada peserta didiknya. Ketiga dosen Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya di Universitas Indonesia tersebut membimbing Rizky Ramadhani, Fauzy Rizky Laurens, Yohanes Aditya, Muhammad Abdurrosyid, dan Sasrita Kanya Pramasvati untuk memperkenalkan khazanah naskah kuno Nusantara terutama yang menjadi koleksi beberapa lembaga di Yogyakarta.

Perjalanan selama dua hari tersebut ditampilkan dalam sebuah karya unik. Buku *Skriptorium: Perjalanan Mencari Harta Karun* adalah karya yang dimaksud. Judulnya memang terkesan serius, namun pembaca akan disuguhkan pemandangan unik saat membuka lembaran demi lembaran di dalamnya. Sebagaimana yang tertulis dalam pengantarnya, buku ini disusun untuk menyajikan pengetahuan awal tentang naskah kuno kepada kalangan muda. Naskah kuno diperkenalkan sebagai ‘harta karun’ yang membuat anak muda penasaran untuk mencarinya.

Sederhana. perjalanan panjang cerita ini bermula dari kegelisahan seorang mahasiswi semester awal, bernama Kanya, yang merasa

bosan dengan kegiatan liburannya. Di tengah kebingungannya itu, Ia berinisiatif untuk mengunjungi tempat dimana ayahnya bekerja sebagai seorang dosen ilmu budaya. Di tempat itu, Kanya mendapati kenyataan bahwa ayahnya sering melakukan ekspedisi ke Gunung Padang yang diyakini oleh Kanya sebagai sebuah situs purbakala yang memendam peninggalan berupa harta karun. Sebuah pertanyaan besar pun mengemuka, apakah harta karun benar-benar ada?

Rasa penasaran pun dijawab oleh Ayah Kanya dengan memberi Kanya sebuah permainan yang mengharuskannya pergi ke Yogyakarta. Selain diberi sarana transportasi dan akomodasi, Kanya juga dibekali secarik kertas yang berisi catatan singkat mengenai tempat-tempat yang harus dikunjungi. Museum Sonobudoyo, Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Pura Pakualaman, dan Keraton Yogyakarta adalah tempat-tempat yang direkomendasikan untuk didatangi oleh Kanya.

Mengapa harus keempat tempat tersebut? Pertanyaan inilah yang melingkupi pikiran seorang Kanya. Tempat-tempat itu serasa tidak sesuai dengan bayangannya sebagai tempat-tempat yang berpotensi menyimpan harta karun layaknya situs Gunung Padang di Cianjur, Jawa Barat. Ia menganggap bahwa mengunjungi tempat-tempat tersebut tidak ubahnya seperti perjalanan liburan biasa tanpa ada sensasi petualangan sebagaimana yang ia harapkan. Namun catatan penutup ayahnya, “jangan banyak tanya, ikuti saja permainan ini” membuat Kanya rela untuk mengunjungi empat tempat tersebut.

Secara berurutan, satu-persatu dari tempat-tempat itu dikunjungi. Di setiap tempat yang dikunjungi selalu saja Kanya diarahkan untuk memasuki tempat khusus dimana koleksi naskah kuno disimpan. Kanya mengamati secara detil tentang latar belakang penyimpanan naskah-naskah kuno itu disimpan, teknik-teknik perawatan naskah kuno, hingga ia menanyakan apa menariknya isi cerita yang terdapat dalam naskah kuno. Adakah sebenarnya harta karun yang dicarinya itu?

Sampai pada akhirnya Kanya mendapatkan sebuah penjelasan dari seorang *abdi dalem* penjaga koleksi naskah di Keraton Yogyakarta. *Serat Suryajaya* adalah judul naskah yang ditunjuknya untuk dipertanyakan kepada sang penjaga itu. Dijelaskannya bahwa *Serat Suryajaya* adalah salah satu naskah yang masuk dalam kategori benda pusaka di Keraton Yogyakarta. Naskah itu hanya boleh dibaca oleh Sultan atau calon Sultan karena berkaitan dengan isinya mengenai sikap hidup

yang harus dipegang oleh raja. *Serat Suryajaya* juga hanya dibuka untuk dibersihkan pada upacara adat *Jamasan* di bulan Sura. Istimewa! Itulah ekspresi kepuasan Kanya atas penjelasan *abdi dalem* itu.

Dalam perjalanan pulang kembali ke Jakarta, Kanya mulai berpikir keras mengenai maksud petualangannya ini. Secara fisik ia tidak mendapatkan keberadaan harta karun sebagaimana yang dibayangkannya. Dari hasil renungannya, ia menyimpulkan bahwasanya harta karun yang dimaksud adalah naskah kuno itu sendiri yang di dalamnya terdapat berbagai macam pengetahuan yang jarang diketahui oleh manusia di zaman modern. Baginya, harta karun sesungguhnya bukanlah emas atau permata melainkan nilai-nilai pengetahuan adalah harta karun yang lebih berharga dari keduanya.

Perjalanan Kanya ke Yogyakarta rupanya telah disusun rapi oleh Ayah Kanya. Selain mengirimkan Kanya untuk berpetualang, ayahnya juga mengirimkan beberapa orang untuk mengikuti, mengarahkan, dan memandu Kanya selama berada di Yogyakarta. Pengiriman orang-orang itu tanpa disadari oleh Kanya hingga pada saat kembali ke Jakarta ia mendapati orang-orang yang ditemuinya di Yogyakarta sedang bertemu akrab dengan ayahnya.

Dari rangkaian cerita di atas terlihat bahwa pangsa pasar buku ini adalah kalangan muda yang memiliki karakter ambisius dalam mencari jati diri. Sehingga, buku ini pun ditampilkan dalam sebuah novel perjalanan yang ditulis menggunakan bahasa-bahasa yang ringan dan 'gaul' agar mudah dicerna dan diterima oleh kalangan muda. Karenanya, dalam pengantarnya, Tim Peneliti mengungkapkan tujuan utama penulisan buku ini yakni untuk menjembatani pengetahuan masyarakat terutama kalangan muda mengenai keberadaan 'harta karun' yang berwujud naskah kuno. Semangat penulisan buku ini juga diutarakan yakni untuk mengajak *kawula* muda untuk menyadari bahwa Indonesia di masa lalu adalah bangsa yang besar dan diperhitungkan di kancah global.

Memperkenalkan Naskah Kuno melalui Media Digital

Bagi pengkaji naskah kuno, membaca dua istilah 'naskah kuno' dan 'digital' adalah dua hal yang sudah tidak asing lagi. Akhir-akhir ini dunia pernaskahan sedang gandrung oleh istilah 'digitalisasi naskah kuno' yang bermakna pengalihmediaan naskah kuno menjadi bentuk digital fotografi. Digitalisasi dimaksudkan untuk melakukan

pengawetan kandungan informasi (teks) dalam naskah kuno agar tidak lapuk atau hilang dimakan usia. Namun demikian dalam pembahasan kali ini, dua istilah yang dimaksudkan di atas tidak ditujukan untuk hal digitalisasi naskah kuno melainkan untuk menggambarkan hal baru yang ditampilkan dalam buku *Skriptorium* ini.

Selain memperkenalkan naskah kuno melalui novel, buku ini menawarkan perspektif yang lain dalam bentuk media digital. Tim Penulis juga mengabadikan perjalanan mereka dalam bentuk film dokumenter. Pembuatan film ini dapat dipastikan mengikuti *trend* masa kini yang mengangkat tema-tema lokal agar menjadi populer. Layaknya film dokumenter pada umumnya, film *Skriptorium* ini berdurasi singkat selama 23 menit yang di dalamnya merupakan versi audio-visual atas novel yang telah dibahas sebelumnya.



Tampilan CD film *Skriptorium*

Perjalanan dimulai pada tanggal 1 Februari 2014 dari Gedung VII di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Selain empat tempat yang menjadi tujuan utama di atas, tempat-tempat lain yang menjadi objek dalam film ini diantaranya adalah Bandar Udara Soekarno-Hatta di Jakarta, Bandar Udara Adi Sutjipto di Yogyakarta, serta hotel tempat Kanya menginap. Semua latar tempat yang disajikan dalam film ini bersifat alami, artinya tidak dilakukan rekaan terhadap keadaan yang ada di dalam tempat-tempat yang dipertunjukkan. Pada saat Kanya mengunjungi Keraton Yogyakarta misalnya, dipertontonkan keramaian pengunjung serta para penabuh gamelan yang menyambut kehadiran wistawan.

Film yang disutradarai oleh Yohanes Aditya ini menampilkan tokoh utama bernama Kanya yang diperankan sendiri oleh Sasrita Kanya Pramasvati. Selain itu ada Munawar Holil yang berperan sebagai Ayah Kanya serta Fauzy Rizky Laurens dan Muhammad Abdurrosyid sebagai dua pria misterius yang membuntuti Kanya. Selain itu, Ery Sustiyadi (Museum Sonobudoyo), Yohanes Widodo (Perpustakaan Universitas Sanata Dharma), Sri Ratna Saktimulya (Pura Pakualaman), dan R.W. Surya Anantya (Keraton Yogyakarta) melakoni peran-perannya sebagai pemandu Kanya dalam mengunjungi tempat penyimpanan naskah kuno.

Dalam film ini menampilkan ekspresi yang sangat mencolok apabila dibandingkan dengan cerita yang ada di novel. Disarankan bagi siapa saja yang hendak menonton film singkat ini agar terlebih dahulu membaca novel *Skriptorium*. Hal ini akan membantu *audience* untuk merangkai berbagai pengembangan informasi dalam novel yang ditampilkan dalam film. Pengembangan yang mencolok misalnya, penonton akan disajikan bagaimana Sri Ratna Saktimulya sebagai pemandu naskah kuno di Pura Pakualaman memberikan panduan-panduan yang sangat standar bagi para pemula yang hendak memegang naskah kuno. “Naskah kuno adalah benda yang rapuh sehingga dibutuhkan kehati-hatian dalam membukanya” demikian perintah Ibu Sakti saat mengarahkan Kanya untuk membuka naskah kuno. Disamping itu, film ini memperlihatkan upaya-upaya Kanya untuk membaca naskah kuno beraksara Jawa Hanacaraka dengan didampingi oleh para pemandu.

Sebagaimana versi novelnya yang ditujukan untuk kalangan pemula, demikian juga dengan film singkat ini. Untuk meraih dukungan dari kalangan muda, tokoh utama ditampilkan dalam sosok mahasiswi yang berpenampilan layaknya anak muda masa kini. Lagu-lagu bercirikhasan anak muda juga ikut memperkuat suasana bahwasanya film ini memang ditujukan untuk *kawula* muda. Di akhir cerita, film ini juga memperlihatkan kesimpulan atas pencarian ‘harta karun’ yang dilakukan oleh Kanya. Dua pria misterius melaporkan kondisi perjalanan yang dialami oleh Kanya kepada ayahnya. Bagi mereka, Kanya belum cukup peka untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi dalam petualangannya. Ini adalah sebuah kewajaran bagi halnya seorang pemula sehingga diperlukan upaya yang berkesinambungan agar kalangan muda makin menikmati kehidupan budaya masa lampau di sekelilingnya.



Naskah Kuno dan Potensi Wisata Lokal

Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui. Kira-kira itulah ungkapan yang dapat menggambarkan kekayaan isi buku ini. Selain memberikan pengenalan awal mengenai naskah kuno kepada khalayak muda, *Skriptorium* juga memberikan gambaran lain mengenai potensi pariwisata lokal yang ada di Yogyakarta. Buku ini memberikan perspektif lain bagi sosok satu-satunya “Propinsi Istimewa” di Indonesia ini.

Penyajian buku ini dalam bentuk novel perjalanan meniscayakan penulisnya untuk menampilkan detil perjalanan yang dilalui oleh sang tokoh utama yakni Kanya. Meskipun sang tokoh utama menggunakan sarana transportasi pesawat terbang, namun demikian buku ini memberikan sarana transportasi alternatif lainnya apabila di antara pembaca ingin memulai perjalanan ke Yogyakarta dari Jakarta. Tiga sarana transportasi alternatif disampaikan mulai dari pesawat terbang, kereta api, hingga bus. Lebih detil lagi, diberikan juga informasi lain mengenai jadwal keberangkatan masing-masing moda transportasi tersebut hingga harga tiket yang harus dibayarkannya.

Setibanya di Yogyakarta, pembaca juga disajikan mengenai keragaman dan kekayaan kuliner khas Yogyakarta. Kanya memperkenalkan Warung Soto Kadipiro di kawasan Jalan Wates yang sudah terkenal sejak lama, Bakmi Jawa Mbah Geno di bilangan Pasar Prawirotaman, wedang ronde, hingga menikmati suasana malam di Alun-alun Selatan Yogyakarta ditemani dengan beberapa tusuk bakso bakar.

Keramahan masyarakat Yogyakarta dan keunikan akses transportasi juga menjadi catatan perjalanan Kanya selain menampilkan objek-objek wisata. Buku ini menampilkan karakter masyarakat Yogyakarta yang sangat santun dalam menerima warga pendatang. Menaiki becak yang diiringi dengan keakraban pengemudinya adalah sisi lain yang ditampilkan dalam *Skriptorium*. Buku ini telah menggiring opini bahwa Yogyakarta adalah tujuan wisata yang aman bagi setiap kalangan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, tua maupun muda, serta laki-laki maupun perempuan. Dengan segala potensinya, Yogyakarta menyuguhkan berbagai kekayaan wisata bagi siapa saja yang berkepentingan untuk mengunjunginya karena Yogyakarta sejak lama dikenal memiliki peninggalan budaya, keindahan pantai, hingga kekayaan kuliner.

Manuskripta

KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (*plagiarism*), serta belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150-170 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya American Political Sciences Association (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti Zotero, Mendeley, atau Endnote.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

Sistem Transliterasi

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman Library of Congress (LOC).

Identitas Penulis

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (*email*) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

Pengiriman Naskah

Naskah tulisan dikirimkan melalui *email*: jmanuskripta@gmail.com.

Penerbitan Naskah

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (*online*). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi *email*: jmanuskripta@gmail.com.

Manuskripta

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebarluasan hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Diterbitkan atas kerjasama dengan:



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008